

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah mengangkat derajat orang-orang dengan ilmu, lalu menjadikan mereka dalam kebaikan sebagai pemimpin dan pemberi petunjuk yang diikuti, petunjuk dalam kebaikan, jejak mereka diikuti dan perbuatan-perbuatan mereka diamalkan. Begitulah balasan dari Allah kepada orang yang berilmu. Dengan ilmu hamba mencapai kedudukan orang-orang yang sholeh serta derajat tinggi. Memikirkan ilmu sama dengan puasa dan mengkaji ilmu sama dengan sholat malam. Dengan ilmu Allah dita'ati, disembah, diesakan. Dengan ilmu manusia berhati-hati dalam mengamalkan agama dan memelihara hubungan kekeluargaan. Ilmu adalah pemimpin dan amal pengikutnya. Orang yang mendapatkan ilmu adalah orang yang bahagia, sedangkan orang yang tidak mendapatkannya adalah yang sengsara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di kampus dan di luar sekolah atau di masyarakat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran secara tepat dalam berbagai lingkungan kehidupan. Bentuk kegiatan pendidikan berupa pendidikan formal, nonformal, dan informal, dalam prakteknya berupa bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan orientasi pada pendidik dan peserta didik.<sup>2</sup>

Tidak dapat diragukan lagi bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir kedunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan akan

---

<sup>1</sup> Imam Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya` Ulumuddin*, Pustaka Amani, Jakarta, 1995, hlm. 3.

<sup>2</sup> Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan, Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN Kudus Press, 2006, hlm. 1.

dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat kehidupan bangsa yang diharapkan.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan formal, seorang guru mendidik siswanya agar tercapainya tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu diantaranya, seorang siswa dikatakan berhasil jika telah memenuhi tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan pemahaman siswa mengenai apa yang diajarkan, dan aspek psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan kreativitas atau gerak aktif siswa dalam pembelajaran tersebut, kemudian aspek afektif yaitu aspek yang meranah kepada bagaimana siswa dapat bersikap didalam masyarakat sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Seorang siswa dikatakan sukses secara afektif dalam belajar apabila ia telah menyenangi dan menyadari kebenaran dari apa yang dipelajari, lalu menjadikannya sebagai “sistem nilai diri”. Kemudian pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai diri tersebut sebagai penuntun hidup.<sup>4</sup> Demikian dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran diantaranya adalah membentuk manusia agar dapat bersikap lebih baik dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang ada. Maka dari itu tingkat afektif siswa perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh dengan sikap siswa di sekolah maupun dalam lingkungan sosial kelak.

Sama halnya seperti penuturan guru mata pelajaran fiqih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara, beliau menjelaskan bahwa tingkat afektif siswa sangat penting sekali untuk diperhatikan sehubungan dengan sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Tidak sempurna prestasi siswa jika tidak didukung dengan sikap dan sospan santun. Kurang diperhatikannya afektif siswa terbukti dengan masih banyak sekali peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah, masih kurang disiplin dan kurang merespon perhatian guru. Maka perlu adanya model pembelajaran baru yang menarik sehingga memberikan jalan baru dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih antusias

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 1.

<sup>4</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 125.

dalam pembelajaran serta memberi pengaruh yang lebih baik terhadap tingkah laku peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosialnya.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan praktik. Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Guru tidak dapat lepas dari tanggung jawab untuk membelajarkan para siswa dan berkewajiban menciptakan sistem pembelajaran yang dapat menambah rasa cinta siswa terhadap mata pelajaran serta membuat siswa senang belajar. Namun, dalam kenyataannya, hal tersebut sulit dilakukan. Selama ini tidak hanya guru yang berhasil membuat para siswa termotivasi, senang, dan cinta terhadap mata pelajaran. Hal itu terjadi mungkin dikarenakan sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan dan monoton, sehingga mereka pun mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Permasalahan yang terjadi di benak guru tentang pembelajaran antara lain menyampaikan materi yang ada di buku pelajaran (mengajar) tepat waktu berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, tanpa mempedulikan apakah siswa senang atau bosan dengan caranya mengajar.<sup>7</sup>

Dalam mengajar, guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa. Dalam hal ini, peranan guru sangat dominan. Ia yang menentukan segala hal yang dianggap erat untuk disajikan kepada siswa. Guru pun dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, atau guru di sini adalah orang yang paling pandai. Ia mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan, serta menentukan peraturan dan kemajuan setiap siswa. Jadi disini guru lebih aktif dari pada siswanya.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Pra Survey dengan Bpk Syafi'i (guru fiqih MA Salafiyah), 22 november 2014

<sup>6</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar kreatif Berbasis Sains*, Dive Press, Yogyakarta, 2013, hlm. 17.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

Siswa selalu bersikap dan bertindak pasif. Dalam hal ini, siswa dianggap sebagai tong kosong, belum mengetahui apa-apa. Ia hanya menerima sesuatu yang diberikan oleh gurunya. Siswa bersikap sebagai pendengar saja, pengikut, dan pelaksana tugas. Sedangkan, kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, dan lain-lain yang dimiliki oleh siswa diabaikan serta tidak mendapat perhatian guru.

Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, pembelajaran dilaksanakan dalam batas-batas ruangan kelas saja, sedangkan pembelajaran diluar kelas tidak pernah dilakukan. Tembok sekolah menjadi benteng kuat yang membatasi hubungan dengan kehidupan masyarakat. Para siswa duduk di bangku-bangku yang berdiri kokoh, tidak bisa dipindah-pindahkan. Mereka duduk dengan rapih dan kaku secara rutin setiap hari. Ruang kelas seperti ini tidak bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif malah terlihat monoton dan siswa akan cepat bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran yang diterangkan oleh guru.

Perubahan model pembelajaran atau proses pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi mengingat banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* di harapkan mampu diaplikasikan secara baik dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran *student centered learning* yang terpenting adalah bagaimana guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien dengan siswa menjadi pusat/subjek pembelajaran.<sup>8</sup>

Model pembelajaran interaksi sosial yang merupakan dimana dalam proses pembelajaran siswa akan diajak lebih aktif menggali, memecahkan serta memberi solusi atas permasalahan yang ada sehingga peserta didik akan lebih antusias dan memahami permasalahan yang ada dimasyarakat sekolah maupun dilingkungannya, diharapkan mampu menjadi salah satu formula baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan tercapainya

---

<sup>8</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Akademia, Jakarta, 2013, hlm. 1.

tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>9</sup> Karena tuntutan terhadap proses pembelajaran yang berkualitas semakin tinggi seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Proses pembelajaran diharapkan mampu menyiapkan generasi bangsa untuk menghadapi tantangan dan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Proses pembelajaran seperti inilah yang menjadi kajian mendasar dalam kerangka pembelajaran dalam pendidikan. faktor lain yang menyebabkan betapa pentingnya pendidikan yang sesungguhnya adalah maraknya fenomena negatif yang menggejala di masyarakat. Selain itu adanya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran sekedar mengoptimalkan aspek kognitif merupakan tantangan baru dunia pendidikan untuk meluruskan perspektif tersebut.<sup>10</sup> Dan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suksesnya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru dan bagaimana cara mengajarnya. Karena guru adalah salah satu fasilitator dalam proses pembelajaran, dari fasilitator siswa memperoleh berbagai macam pengetahuan, sehingga cara fasilitator tersebut mentransfer pengetahuan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan sikap siswa dimasa depan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan arah penelitian yang tepat, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran Interaksi sosial untuk

---

<sup>9</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 109.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

meningkatkan aspek afektif peserta didik di MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran Interaksi Sosial pada mata pelajaran fiqih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Interaksi Sosial terkait peningkatan aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa itu model pembelajaran berbasis Interaksi Sosial pada mata pelajaran Fiqih kelas MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui peningkatan aspek afektif pada mata pelajaran Fiqih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis Interaksi Sosial dalam meningkatkan aspek afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Bandungharjo Donororjo Jepara
- b. Sebagai salah satu usaha untuk memperluas khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan wacana konsep alternatif tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA sehingga lebih memberikan dorongan positif bagi peserta didiknya.
- 2) Memberikan manfaat yang bersifat informatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

##### **b. Bagi Siswa**

- 1) Dijadikan sebagai dasar acuan pengembangan diri siswa dengan keberhasilan pembelajaran Fiqih di MA.
- 2) Dijadikan sebagai saham masukan positif bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan dan orientasi pribadi lebih jelas dan terarah.

### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menyelesaikan laporan penelitian ini lembar-lembar awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Setelah itu dilanjutkan bab satu yang berisi pendahuluan. Dalam bab ini terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, mengenai landasan teori yang terdiri dari pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, pengertian pembelajaran interaksi sosial, macam-macam model pembelajaran interaksi sosial, pandangan islam mengenai pembelajaran interaksi sosial, pengertian aspek afektif, tingkatan aspek afektif, pengertian pembelajaran Fiqih, objek pembahasa fiqih, efektifitas pembelajaran fiqih, tujuan pendidikan ilmu fiqih. Lalu landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab tiga, mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional penelitian, kisi-kisi instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, teknik analisis data.

Pada bab empat, mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum MA Salafiyah Bandungharjo Donorojo Jepara yang berisi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, deskripsi tentang pembelajaran Interaksi Sosial dari penerapan sampai faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Interaksi Sosial, laporan analisis tentang pembelajaran Interaksi Sosial.

Sebagai penutup adalah bab lima, bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.